

**DETERMINASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERSEDIAAN
PANGAN RUMAH TANGGA PETANI PADI DI DESA KALIBENING
KABUPATEN MUSI RAWAS**

***DETERMINANTS OF FACTORS AFFECTING THE AVAILABILITY OF FOOD FOR
RICE FARMER HOUSEHOLDS IN KALIBENING VILLAGE
MUSI RAWAS REGENCY***

Virlianda Sysmita¹, Elisa Wildayana^{2*}, Yunita²

¹Program Magister Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

²Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

*Email Penulis korespondensi: ewildayana@unsri.ac.id

Abstrak

Ketersediaan pangan di rumah tangga petani, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi lahan tertentu, fluktuasi harga, kebijakan pemerintah, dan dampak perubahan iklim. Tujuan dari penelitian ini adalah Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan pangan pada rumah tangga petani padi di Kabupaten Musi Rawas. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Musi Rawas, Kecamatan Tugumulyo di Desa Kali Bening pada Desember 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dan metode pengambilan contoh sampel acak sederhana. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini adalah faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap ketersediaan bahan pokok (beras) di Desa Kali Bening, Kecamatan Tugu Mulyo, Kabupaten Musi Rawas adalah Jumlah Tanggungan, Luas Tanah dan Pengeluaran, dimana Jumlah Tanggungan dan Luas Lahan terkena dampak positif sedangkan pengeluaran terkena dampak negatif.

Kata-kata kunci : Ketersediaan pangan, rumahtangga petani, usahatani padi

Abstract

The availability of food in their households, can be affected by various factors such as certain land conditions, price fluctuations, government policies, and the impact of climate change. The objectives of this study are Analyzing factors that affect food availability on food availability in rice farmer households in Musi Rawas Regency. This research was conducted in Musi Rawas Regency, Tugumulyo District in Kali Bening Village at December 2024. The research methods used are the survey method and the method of drawing examples of the simple random sample method. The data used are primary and secondary data. The results of this study are factors that significantly affect the availability of staple food (rice) in Kali Bening Village, Tugu Mulyo District, Musi Rawas Regency are the Number of Dependents, Land Area and Expenditure, where the Number of Dependents and Land Area are positively affected while expenditure is negatively affected.

Keywords : Food availability, farmer household, rice farming

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi Kabupaten Musi Rawas bergantung pada sektor pertanian khususnya tanaman padi dan petani padi memainkan peran penting dalam menjaga ketahanan pangan di daerah Musi Rawas. Kabupaten Musi Rawas merupakan salah satu sentra penghasil beras yang strategis di Provinsi Sumatera Selatan yang sebagian besar merupakan sawah irigasi sehingga memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan khususnya tanaman padi (Pradini, *et al.*, 2024) Hasil analisis data pertanian menunjukkan terjadinya reduksi signifikan pada luasan lahan sawah di Kabupaten Musi Rawas. Pada tahun 2022, luas panen tercatat sebesar 17.988 hektar, mengalami penurunan sebesar 2.365 hektar (11,62%) dibandingkan tahun 2021 yang mencapai 20.353 hektar. Fenomena serupa teramati pada produksi padi, di mana output tahun 2022 sebesar

100.006 ton Gabah Kering Giling (GKG) menunjukkan penurunan sebesar 20.020 ton (16,68%) dari capaian tahun sebelumnya sebesar 120.026 ton GKG (First *et al.*, 2023).

Padi merupakan komoditas pertanian yang paling dominan dikembangkan oleh petani di Kabupaten Musi Rawas. Hal ini karena posisi strategis wilayah tersebut sebagai salah satu kawasan yang memiliki jaringan irigasi teknis terstruktur di Provinsi Sumatera Selatan, selain Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Infrastruktur irigasi yang memadai menjadikan Kabupaten Musi Rawas sebagai salah satu wilayah penghasil padi terbesar di Provinsi Sumatera Selatan. Salah satu kecamatan dengan luasan sawah terluas adalah Kecamatan Tugumulyo. Adanya irigasi membuat petani padi di Musi Rawas lebih diuntungkan karena mereka dapat menanam dua kali dalam setahun yang dengan kata lain pendapatan mereka dalam setahun juga akan lebih tinggi dibandingkan petani padi non irigasi yang sebagian besar hanya dapat ditanami padi setahun sekali (Indah *et al.*, 2015). Ketersediaan pangan pada tingkat rumah tangga petani, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi lahan tertentu, fluktuasi harga, kebijakan pemerintah, dan dampak perubahan iklim. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan yang diperoleh petani padi berkaitan dengan faktor sistem usahatani, luas lahan, adopsi teknologi dan tenaga kerja (Puspitasari, 2021).

Salah satu faktor yang mempengaruhi aksesibilitas terhadap pangan pada rumah tangga. Pendapatan juga menentukan jenis dan jumlah makanan yang dapat dibeli, sehingga jika pendapatan terbatas, ada ketersediaan makanan yang tidak mencukupi. Dengan kenaikan sarana produksi pertanian seperti pupuk dan harga bahan pokok yang meningkat, maka rumah tangga petani harus mengeluarkan lebih banyak uang, sehingga tidak semua rumah tangga dapat mendapatkan makanan atau pangan dengan mudah atau dengan kata lain ketersediaan pangan pada rumah tangga menjadi rendah. Akibatnya, rumah tangga tersebut rentan terhadap kerawanan pangan (Renyonet *et al.*, 2022).

Ketersediaan pangan yang terdapat pada rumah tangga menjadi bagian dari berhasilnya ketahanan pangan. Ketahanan pangan menurut (Saliem & Ariani, 2016) didefinisikan sebagai kemampuan untuk secara berkala memenuhi kebutuhan pangan anggota rumah tangga dalam jumlah, kualitas, dan variasi yang sesuai dengan budaya lokal untuk tetap sehat. Beberapa indikator menunjukkan ketahanan pangan rumah tangga, seperti: (1) tingkat kerusakan pada tanaman, ternak, dan perikanan; (2) penurunan produksi pangan; (3) tingkat ketersediaan pangan di rumah tangga; (4) proporsi pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total; (5) perubahan harga pangan utama yang dikonsumsi rumah tangga; (6) perubahan dalam kehidupan sosial, seperti migrasi, menjual atau menggadaikan aset; dan (7) keadaan konsumsi pangan, seperti kebiasaan makan, makanan yang dikonsumsi, dan (8) status gizi (Saliem & Ariani, 2016).

Ketersediaan pangan dan kemampuan akses masyarakat terhadap pangan dipengaruhi oleh salah satunya adalah faktor pendapatan rumah tangga yang menentukan daya beli masyarakat termasuk petani untuk mencukupi ketersediaan pangan (Wardani & Yuliawati, 2023). Saat ini harga beras sebagai bahan pokok mengalami kenaikan harga yang cukup signifikan namun diikuti juga dengan harga sarana produksi yang naik. Dari data yang dijelaskan sebelumnya bahwa terjadi penurunan produksi padi di Kabupaten Musi Rawas namun tingkat pengeluaran petani justru meningkat. Kenaikan harga sarana produksi mengakibatkan pengeluaran petani juga mengalami peningkatan, karena meskipun petani adalah produsen, namun petani juga sekaligus sebagai pembeli beras. Adanya kenaikan harga bahan pangan khususnya beras sebagai bahan pokok dapat mempengaruhi kemampuan rumah tangga petani mengakses pangan yang dapat mengakibatkan kerentanan terhadap kerawanan pangan pada rumah tangga petani (Gapari, 2021).

Mengingat kondisi ini maka analisis ketersediaan pangan petani padi menjadi penting untuk dilakukan khususnya di Kabupaten Musi Rawas. Analisis ini dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana pendapatan dan pengeluaran petani mempengaruhi tingkat ketersediaan pangan petani padi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran mereka. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk memahami keadaan nyata yang terjadi pada petani padi di Kabupaten Musi Rawas. Hal ini diperlukan untuk membuat rencana dan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan pendapatan petani, ketersediaan pangan dan menjamin ketahanan pangan di daerah tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Musi Rawas Kecamatan Tugumulyo di Desa Kali Bening, yang mana penentuan lokasi penelitian menggunakan metode sengaja/purposif (*purposive method*). Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2024. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei dengan metode penarikan sampel menggunakan sampel acak sederhana. Menurut Hilyati *et al.*, (2023) metode sampel acak sederhana adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Populasi petani padi sebanyak 190 orang. Sampel yang akan digunakan adalah 20% dari jumlah populasi yang ada maka sampel pada penelitian ini sebanyak 40 orang.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda untuk menganalisis faktor apa saja yang berpengaruh terhadap ketersediaan pangan pada rumah tangga petani padi di Desa Kali Bening. Rumus yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- Y = Ketersediaan pangan (kkal/kapita/hari)
- β_0 = Konstanta
- X_1 = Pendapatan rumah tangga (Rp/thn)
- X_2 = Jumlah tanggungan keluarga (Orang)
- X_3 = Jumlah anak masih sekolah (Orang)
- X_4 = Umur kepala keluarga (Tahun)
- X_5 = Luas lahan (Ha)
- X_6 = Pengeluaran rumah tangga petani (Rp/thn)
- e = Error

Uji hipotesis sebagai pendukung regresi linier berganda seperti Uji F dan Uji T juga digunakan pada penelitian ini. Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2018). Sedangkan Uji T digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Pratiwi & Lubis, 2021).

Pada penelitian ini uji asumsi klasik juga digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan terjadi pelanggaran asumsi klasik dari sisi normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinieritas yang dapat menyebabkan distorsi data, mengancam keakuratan dan validitas interpretasi data (Setya Budi *et al.*, 2024). Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak.

Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal (Ginting & Silitonga, 2019). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terjadi ketidakseragaman varians dari residual dalam model regresi (Kumayas et al., 2024). Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya menggunakan nilai Durbin Watson (Tondok *et al.*, 2023). Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Gujarati, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketersediaan pangan pokok pada tingkat rumah tangga dapat menjadi indikator dalam menilai sejauh mana pasokan pangan tersedia untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga. Penelitian ini berfokus pada analisis faktor-faktor yang memengaruhi ketersediaan beras sebagai sumber pangan utama. Variabel yang diuji pengaruhnya meliputi Pendapatan (X1), Jumlah Anggota Keluarga yang Ditanggung (X2), Jumlah Anak Bersekolah (X3), Usia Kepala Keluarga (X4), Luas Lahan Pertanian (X5), dan Tingkat Pengeluaran Rumah Tangga (X6). Faktor-faktor ini diduga memiliki dampak signifikan terhadap ketersediaan pangan berbasis beras.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan *software* statistik SPSS versi 27. Hasil analisis asumsi klasik tersebut dapat dilihat pada penjelasan berikut.

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan *normal probability plot test* menunjukkan bahwa titik-titik residual pada plot tersebut cenderung mengikuti garis diagonal. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas dengan Normal Probability Plot Desa Kali Bening

Uji multikoleniaritas

Hasil uji multikolonearitas menunjukkan TOL (*Tolerance*) dari masing-masing variabel bebas memiliki nilai lebih dari $> 0,1$ dengan nilai VIF < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini tidak mengalami gejala multikoleniaritas.

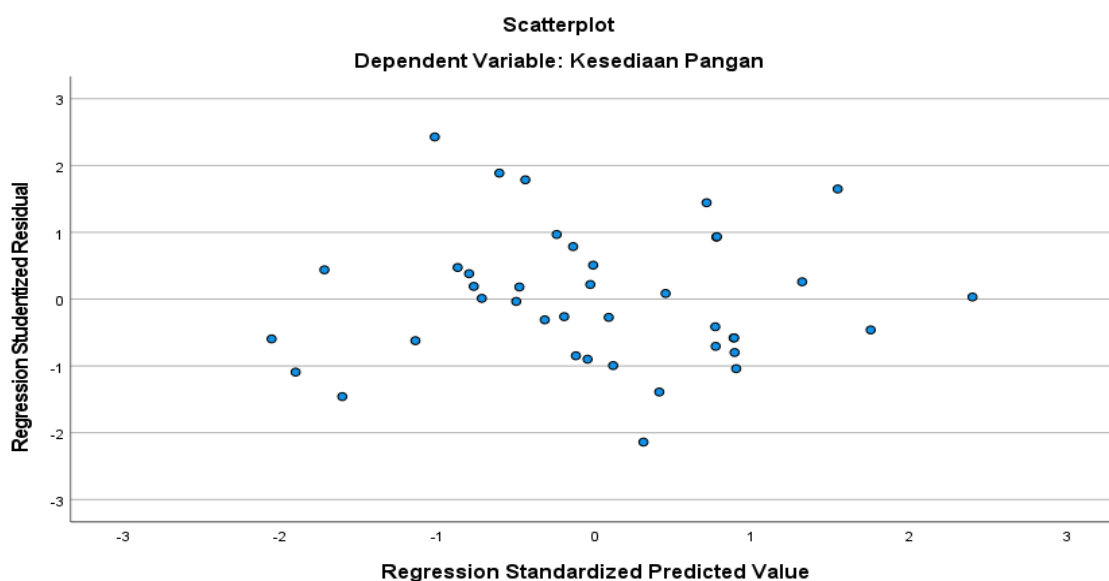
Tabel 1. Hasil Uji Multikoleniaritas

Variabel	<i>Collinearity Tolerance</i>	Statistic VIF
Pendapatan	0.187	5.336
Jumlah Tnaggungan	0.299	3.342
Jumlah Anak Sekolah	0.267	3.743
Usia KK	0.844	1.185
Luas Lahan	0.524	1.908
Pengeluaran	0.202	4.949

Sumber: Data primer diolah (2025)

Uji heteroskedastisitas

Metode deteksi heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis grafik *scatterplot*. Heteroskedastisitas dinyatakan tidak terjadi jika sebaran titik residual pada *scatterplot* menunjukkan pola acak dan tidak membentuk pola tertentu.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatter Plot* Desa Kali Bening

Berdasarkan hasil analisis uji heteroskedastisitas menggunakan *scatter plot* menunjukkan bahwa titik residual tersebar secara acak di atas dan bawah sumbu nol tanpa membentuk pola tertentu. Berdasarkan kondisi ini, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi model regresi yang baik karena tidak terindikasi adanya heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketersediaan Pangan Rumah Tangga Petani

Uji F (*simultan*)

Uji F digunakan menguji pengaruh variabel bebas (X) yaitu pendapatan (X1), jumlah tanggungan (X2), jumlah anak sekolah (X3), usia kepala keluarga (X4), luas lahan (X5), dan pengeluaran (X6), terhadap ketersediaan pangan rumah tangga (Y).

Tabel 3. Hasil Uji F Ketersediaan Pangan Ketersediaan Pangan Rumah Tangga Petani di Desa Kali Bening

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32783738.861	6	5463956.477	10.702	.000 ^b
	Residual	16849057.514	33	510577.500		
	Total	49632796.375	39			

Sumber : Data primer diolah (2025)

Hasil dari Uji F didapatkan nilai F_{hitung} 10,702 yang dibandingkan dengan nilai F_{tabel} 2,39. Maka dapat dinyatakan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $10,702 > 2,39$ dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$. Artinya tolak H_0 dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan (X1), jumlah tanggungan (X2), jumlah anak sekolah (X3), usia kepala keluarga (X4), luas lahan (X5), dan pengeluaran (X6), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Ketersediaan Pangan (Y).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pendapatan (X1), jumlah tanggungan (X2), jumlah anak sekolah (X3), usia kepala keluarga (X4), luas lahan (X5), dan pengeluaran (X6), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Ketersediaan Pangan (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mariyani *et al.*, 2017) yang menjelaskan bahwa luas lahan, pendapatan rumah tangga, tingkat pendidikan dan umur petani secara simultan berpengaruh terhadap ketersediaan pangan rumah tangga petani.

Uji T (Parsial)

Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu pendapatan (X1), jumlah tanggungan (X2), jumlah anak sekolah (X3), usia kepala keluarga (X4), luas lahan (X5), dan pengeluaran (X6) terhadap ketersediaan pangan (Y) rumah tangga pada tingkat petani.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Ketersediaan Pangan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	2086.806	845.730		2.467	.019
Pendapatan	.001	.000	.211	.902	.374
jumlah tanggungan	1308.112	242.157	1.002	5.402	.000
Jumlah anak sekolah	-466.911	294.740	-.311	-1.584	.123
usia KK	1.418	15.788	.010	.090	.929
luas lahan	2086.545	666.426	.439	3.131	.004
Pengeluaran	-.001	.000	-.504	-2.234	.032

Sumber : Data primer diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi didapatkan bahwa pada uji t (parsial) faktor yang berpengaruh terhadap ketersediaan pangan adalah jumlah tanggungan, luas lahan dan pengeluaran dengan nilai sig. yang didapatkan lebih rendah dari pada taraf uji α yang digunakan (Sig. $< 0,05$). Adapun persamaan regresi yang dapat dirumuskan berdasarkan hasil analisis regresi sebagai berikut.

$$Y = 2086,806 + 0,000X_1 + 1308.112X_2 - 466.911X_3 + 1.418X_4 + 2086.545X_5 - 0,001X_6$$

Persamaan di atas menunjukkan pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan nilai dan arti dari koefisien regresi masing-masing variabel sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian pengaruh pendapatan (X1) terhadap ketersediaan pangan (Y) data diperoleh nilai $Sig = 0,374 > 0,05$ dengan nilai t hitung $0,902 < t$ tabel $2,03452$. maka H_0 diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketersediaan pangan. Koefisien regresi pada variabel pendapatan sebesar $0,001$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan Rp1.000 pendapatan akan meningkatkan ketersediaan pangan rumah tangga (Y) sebesar $0,001$ kkal/kapita/hari, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- b. Hasil pengujian pengaruh jumlah tanggungan (X2) terhadap ketersediaan pangan (Y) hasil olah data diperoleh nilai $Sig = 0,001 < 0,05$ dengan t hitung $5,402 > t$ tabel $2,03452$. maka H_0 ditolak, artinya dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah tanggungan berpengaruh secara signifikan terhadap ketersediaan pangan. Koefisien regresi pada variabel jumlah tanggungan sebesar $1308,112$ menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 orang tanggungan keluarga akan meningkatkan ketersediaan pangan rumah tangga (Y) sebesar $1308,112$ kkal/kapita/hari, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- c. Hasil pengujian pengaruh jumlah anak sekolah (X3) terhadap ketersediaan pangan data diperoleh nilai $Sig = 0,123 > 0,05$ dengan nilai t hitung $1,584 < t$ tabel $2,03452$. maka H_0 diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah anak sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketersediaan pangan. Koefisien regresi pada variabel jumlah anak sekolah sebesar $-466,911$ menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 anak sekolah akan mengurangi ketersediaan pangan rumah tangga (Y) sebesar $466,911$ kkal/kapita/hari, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- d. Hasil pengujian pengaruh usia kepala keluarga (X4) terhadap ketersediaan pangan (Y) data diperoleh nilai $Sig = 0,929 > 0,05$ dengan nilai t hitung $0,090 < t$ tabel $2,03452$. maka H_0 diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa variabel usia kepala keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketersediaan pangan. Koefisien regresi pada variabel usia kepala keluarga sebesar $1,418$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 tahun usia kepala keluarga akan meningkatkan ketersediaan pangan rumah tangga (Y) sebesar $1,418$ kkal/kapita/hari, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- e. Hasil pengujian pengaruh luas lahan (X5) terhadap ketersediaan pangan (Y) data diperoleh nilai $Sig = 0,004 < 0,05$ dengan t hitung $3,131 > t$ tabel $2,03452$. maka H_0 ditolak, artinya dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap ketersediaan pangan. Koefisien regresi pada variabel luas lahan sebesar $2086,545$ menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 Ha luas lahan akan meningkatkan ketersediaan pangan sebesar $2086,545$ kkal/kapita/hari, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- f. Hasil pengujian pengaruh pengeluaran (X6) terhadap ketersediaan pangan (Y) data diperoleh nilai $Sig = 0,032 < 0,05$ dengan t hitung $2,234 > t$ tabel $2,03452$. maka H_0 ditolak, artinya dapat disimpulkan bahwa variabel pengeluaran berpengaruh secara signifikan terhadap ketersediaan pangan. Koefisien regresi pada variabel pengeluaran sebesar $-0,001$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan Rp1.000 pengeluaran akan menurunkan ketersediaan pangan sebesar $0,001$ kkal/kapita/hari, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Apabila dikaji dari sisi parsial, variabel jumlah tanggungan, luas lahan dan pengeluaran saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap ketersediaan pangan rumah tangga petani. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pzalmine *et al.*, 2013) menyatakan bahwa variabel jumlah anggota keluarga yang ditanggung berpengaruh secara signifikan terhadap ketersediaan pangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Hartati & Azmi, 2017) dan (Sudiansyah *et al.*, 2023) juga sejalan dengan hasil penelitian dimana mereka menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap ketersediaan pangan.

Hal ini dapat menjadi rujukan bahwa luas lahan pada usahatani padi perlu dipertahankan dengan menjadikan sebagai lahan baku sawah (LBS) untuk menghindari kemungkinan lahan tersebut dialih fungsikan menjadi Perkebunan ataupun perumahan. Selain itu, pemerintah juga dapat memberikan bantuan ekstensifikasi lahan pertanian dengan mengadakan program cetak sawah untuk menambah luasan lahan yang dapat digunakan untuk usahatani padi guna meningkatkan ketersediaan pangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Faktor yang berpengaruh signifikan terhadap ketersediaan pangan pokok dalam bentuk beras di Desa Kali Bening adalah jumlah tanggungan, luas lahan dan pengeluaran. Variabel luas lahan dan jumlah tanggungan berpengaruh positif terhadap ketersediaan pangan, sedangkan variabel pengeluaran berpengaruh negatif terhadap ketersediaan pangan pokok dalam bentuk beras.

Ketersediaan pangan pada tingkat rumah tangga petani dapat dijaga dengan cara menetapkan lahan sawah petani menjadi lahan baku sawah agar tidak dilakukan konversi lahan yang dapat mengurangi luasan lahan sawah yang dapat diusahakan oleh petani.

DAFTAR PUSTAKA

- First, A. Y., Barus, B., & Tjahjono, B. (2023). Ancaman Konversi Lahan Sawah Terhadap Kecukupan Beras di Kabupaten Musi Rawas. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 7(1), 42–57. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2023.7.1.42-57>
- Gapari, M. Z. (2021). Pengaruh Kenaikan Harga Beras Terhadap Kesejahteraan Petani Di Desa Sukaraja. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 14–26. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Ginting, M. C., & Silitonga, I. M. (2019). Pengaruh Pendanaan Dari Luar Perusahaan Dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 195–204.
- Gujarati, Damodar N, & Dawn, C. P. 2015. Dasar-Dasar Ekonometrika. Edisi 5 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Hilyati, I., Hakim, L., & Yulaini, E. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar IPA Di SD Negeri 232 Palembang. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(1), 2023. <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JURDIP>
- Hartati, M., & Azmi, N. (2017). Jurnal Hasil Penelitian dan Karya Ilmiah dalam bidang Teknik Industri Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketersediaan Bahan Pangan dalam Pengambilan Kebijakan dan Keputusan BKP Provinsi Riau. *Jurnal Teknik Industri*, 3(1), 31–37.
- Indah, L. S. M., Zakaria, W. A., & Prasmatiwi, F. E. (2015). Analisis Efisiensi Produksi

- Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Pada Lahan Irigasi Teknis Dan Lahan Tadah Hujan Di Kabupaten Lampung Selatan. *Jiia*, 3(3), 228–234. <http://repository.lppm.unila.ac.id/5988/>
- Kumayas, F., Kumenaung, A., & Siwu, H. (2024). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Efisiensi Ilmiah*, 24(4), 72–89.
- Mariyani, S., Prasmatiwi, F. E., & Adawiyah, R. (2017). Food Availability and Factors Affecting the Food Availability of Rice Farmer Household Members of Food Lumbung in Ambarawa Subdistrict Pringsewu. *JIIA (Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis)*, 5(3), 304–311. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1643>
- Pradini, Anggi, P., Wartono, & Patih, S. (2024). Analisis Produktivitas Dan Pengelolaan Lahan Budidaya Padi Ramah Lingkungan Di Kabupaten Musi Rawas Analysis Of Productivity And Management Of Environmentally Friendly Rice Cultivation Land In Musi Rawas District. *PUCUK : Jurnal Ilmu Tanaman*, 4(2), 129–136.
- Pratiwi, G., & Lubis, T. (2021). Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan UD Adli di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 1(3), 27–41. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v1i3.83>
- Puspitasari, M. S. (2021). Analisis Pendapatan Petani Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Irigasi Di Desa Sumberejo Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Agribis*, 14(1), 1650-1658.
- Pzalmine C. A. Benusu, Aspatia, U., & Picauly, I. (2013). Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketersediaan Pangan Pokok Rumah Tangga Petani Di Desa Meotroi Kecamatan Laen Manen, Kabupaten Belu. *Jurnal Pangan Gizi Dan Kesehatan*, 5(1), 715–724. <https://doi.org/10.51556/ejpazih.v5i1.87>
- Renyoet, B. S., Lakajen, O. K., & Sanubari, T. P. E. (2022). Hubungan Ketahanan dan Kerawanan Pangan dengan Social Capital dan Food Choice Rumah Tangga Pra Sejahtera di Kelurahan Dukuh, Kecamatan Sidomukti, Kota Salatiga. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 6(1), 26–37. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v6i1.424>
- Saliem, H. P., & Ariani, M. (2016). Ketahanan Pangan, Konsep, Pengukuran dan Strategi. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 20(1), 12. <https://doi.org/10.21082/fae.v20n1.2002.12-24>
- Setya Budi, A. D. A., Septiana, L., & Panji Mahendra, B. E. (2024). Memahami Asumsi Klasik dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi dalam Penelitian. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(01), 01-11. <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i01.878>
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta: Bandung.
- Sudiansyah, K., Asriani, P. S., & Sriyoto, S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi Kelurahan Panorama Kota Bengkulu. *Jurnal Agristan*, 5(2), 228–240. <https://doi.org/10.37058/agristan.v5i2.7749>
- Tondok, W. S., Kalangi, J. B., & Rompas, W. F. . (2023). Pengaruh Angkatan Kerja dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tana Toraja Tahun 2011-2021. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(5), 49–60.
- Wardani, R. D., & Yuliawati. (2023). Pangan Rumah Tangga Di Kota Salatiga Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 10(1), 360–369.